

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN MANOKWARI

Aprilia P.S. Faidiban¹, Amran T. Naukoko², Krest D. Tolosang³

Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia^{1,2,3}

Email: apriliafaidiban15@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2	<p><i>Poverty remains a multidimensional challenge influenced by economic growth, unemployment, and population growth dynamics. While numerous studies have examined the relationship between economic growth and poverty, research that integrates unemployment and population growth variables at the district level, particularly in Eastern Indonesia, remains limited. This study aims to analyze the impact of economic growth, unemployment, and population growth on poverty levels in Manokwari Regency from 2009 to 2023. Utilizing time-series secondary data from 2009 to 2023 and multiple linear regression analysis, the findings indicate that economic growth and unemployment significantly reduce poverty, whereas population growth increases poverty levels. Collectively, these three variables demonstrate a significant influence on poverty dynamics. This study underscores the importance of district-level policies that not only prioritize economic growth but also emphasize job creation and human capital development as sustainable strategies for poverty alleviation.</i></p> <p>Keywords : Poverty; Economic Growth; Unemployment; Population Growth, Eastern Indonesia.</p>
Nomor : 3	
Bulan : Maret	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	
Abstrak	<p><i>Kemiskinan tetap menjadi tantangan multidimensional yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan dinamika pertumbuhan penduduk. Meskipun telah banyak penelitian tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, studi yang mengintegrasikan variabel pengangguran dan pertumbuhan penduduk pada tingkat kabupaten, khususnya di Indonesia Timur, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Manokwari dari tahun 2009 hingga 2023. Menggunakan data sekunder time series Tahun 2009-2023 dan analisis regresi linier berganda, temuan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi kemiskinan, sementara pertumbuhan penduduk justru meningkatkan tingkat kemiskinan. Secara bersama-sama, ketiga variabel ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap dinamika kemiskinan. Penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan di tingkat kabupaten yang tidak hanya memprioritaskan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan perhatian pada penciptaan lapangan kerja dan pengembangan modal manusia sebagai strategi berkelanjutan untuk pengentasan kemiskinan.</i></p>
Kata Kunci : Kemiskinan; Pertumbuhan Ekonomi; Pengangguran; Pertumbuhan Penduduk; Indonesia Timur	

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah sosial ekonomi yang kompleks dan multidimensional yang berdampak pada kualitas hidup, pendidikan, dan akses terhadap layanan dasar (Ferezegia, 2018). Pengentasan kemiskinan dilakukan sebagai langkah untuk mewujudkan cita-cita bangsa dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan (Royat, 2015). Menurut Sen (2003), kemiskinan diukur berdasarkan perbandingan terhadap standar garis kemiskinan, di mana seseorang dianggap miskin apabila pendapatannya berada di bawah garis tersebut. Selain itu, kemiskinan juga dapat dilihat melalui pendekatan kesenjangan, yaitu ketidakadilan atau ketidakseimbangan yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat, terutama antara kelompok paling miskin dengan kelompok masyarakat lainnya. Penyebab kemiskinan dilihat dari sisi ekonomi dibagi menjadi tiga, yaitu kemiskinan timbul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang timpang, perbedaan kualitas sumber daya manusia yang menyebabkan rendahnya upah, dan perbedaan akses modal (Isnaini dan Nugroho, 2020).

Data Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan pada periode 2006-2020, Indonesia mencatat rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 12,32%, yang termasuk dalam kategori *hard core* (lebih dari 10%). Empat pulau di wilayah timur Indonesia, yakni Papua, Nusa Tenggara, Maluku, dan Sulawesi, memiliki rata-rata tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Pada Tahun 2023, Papua memiliki persentase kemiskinan terbesar, yaitu 26,03%. Kabupaten Manokwari, sebagai salah satu wilayah di Papua Barat, juga menghadapi tantangan serupa dalam mengatasi kemiskinan. Dengan karakteristik geografis yang beragam dan potensi sumber daya alam yang melimpah, Manokwari memiliki peluang sekaligus tantangan besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui kebijakan yang tepat dan berkelanjutan.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi, pengangguran, jumlah penduduk, dan kemiskinan di Kabupaten Manokwari

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Pengangguran (%)	Jumlah Penduduk Jiwa (Ribuan)	Kemiskinan (%)
2009	9,63	2,08	70.240	40,80
2010	8,59	1,53	139.964	34,00
2011	9,26	9,26	146.826	33,95
2012	2,24	2,24	153.442	29,43
2013	10,45	3,45	150.179	28,45
2014	8,60	2,51	154.296	27,63
2015	7,36	6,58	160.285	25,28
2016	7,25	7,25	164.586	24,93
2017	7,67	2,68	168.852	24,17
2018	6,38	4,88	173.020	22,21
2019	3,60	3,6	188.932	21,06
2020	-6,27	-6,27	192.663	20,14
2021	3,69	3,69	192.633	20,56
2022	2,06	2,06	200.785	19,90
2023	1,06	5,38	203.191	18,73

Sumber: Data Badan Pusat Statistik

Tabel 1 menunjukkan penurunan, dari 40,80% pada tahun 2009 menjadi 18,73% pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan adanya upaya signifikan dalam pengurangan kemiskinan, meskipun diiringi fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang sempat mengalami kontraksi pada tahun 2020 (-6,27%) akibat pandemi COVID-19. Tingkat pengangguran juga menunjukkan variasi, namun secara umum cenderung menurun hingga 2,06% pada tahun 2022 sebelum kembali naik ke 5,38% di tahun 2023. Meskipun memiliki karakteristik geografis yang beragam dan potensi sumber daya alam yang melimpah, Manokwari masih perlu menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, keberlanjutan kebijakan pengentasan kemiskinan menjadi

kunci untuk memastikan manfaat pembangunan ekonomi dapat dirasakan secara merata di seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan kemiskinan secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai situasi di mana individu atau kelompok, baik laki-laki maupun perempuan, tidak dapat memenuhi hak-hak dasar mereka untuk menjalani dan mengembangkan kehidupan yang layak dan bermartabat (Hildegunda, 2010). Menurut Yacoub (2010) dalam penelitiannya, kemiskinan dianggap sebagai salah satu masalah utama karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar dalam kehidupan. Selain itu, kemiskinan juga merupakan isu global yang menjadi tantangan bagi banyak negara di dunia. Menurut World Bank, penyebab kemiskinan adalah minimnya pendapatan dan kepemilikan aset yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan yang layak. Selain itu, kemiskinan juga erat kaitannya dengan terbatasnya peluang kerja. Kelompok yang tergolong miskin sering kali tidak memiliki pekerjaan dan umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Tingkat kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian bergantung pada laju pertumbuhan yang terlihat dari perubahan *output* nasional. Perubahan *output* dalam perekonomian ini menjadi fokus analisis ekonomi jangka pendek (Ma'ruf, 2008). Landasan ini didukung oleh Todaro (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan

ekonomi merupakan proses peningkatan *output* secara berkelanjutan yang menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara.

Pengangguran

Pengangguran merujuk pada individu yang termasuk dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu, namun belum berhasil mendapatkan pekerjaan yang diharapkan. Tingginya tingkat pengangguran dapat memberikan dampak negatif bagi perekonomian, individu, dan masyarakat. Jumlah pengangguran yang tinggi menghambat kemampuan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan maksimal, mengurangi produktivitas dan pendapatan, serta menyebabkan kemiskinan, kejahatan, dan masalah sosial lainnya (Sukirno, 2006). Pengangguran adalah masalah ekonomi yang langsung mempengaruhi kehidupan manusia. Bagi banyak orang, kehilangan pekerjaan berarti menurunnya standar hidup (Mankiw, 2006).

Jumlah Penduduk

Pertambahan jumlah penduduk memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang cepat di negara berkembang menghambat perbaikan kesejahteraan masyarakat dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan penurunan kesejahteraan serta meningkatnya jumlah penduduk miskin (Sukirno, 2006). Jumlah penduduk yang besar dapat menyebabkan tingginya angka pengangguran dan peningkatan kemiskinan, terutama jika tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai. Ketika lapangan pekerjaan tidak tersedia, hal ini akan berdampak pada tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan serta menurunnya kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, jika lapangan pekerjaan tersedia dalam jumlah yang cukup, maka lebih banyak tenaga kerja yang dapat terserap (Wiradyatmika dan Suidiana, 2013).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Lendentariang et al. (2019) mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe menggunakan data *time series* dari Tahun 2003 hingga 2017, dengan metode analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara individu variabel pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, tingkat pengangguran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dan jumlah penduduk juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten kepulauan Sangihe.

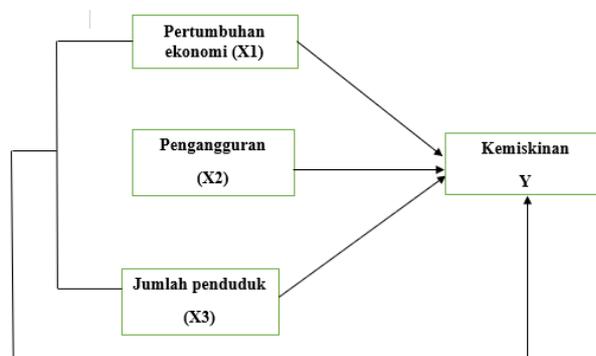
Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring et al. (2023) mengenai pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. Penelitian menggunakan data sekunder *time series* dari Tahun 2012 hingga 2021 dan data *cross section* pada 9 kota di Provinsi Jawa Barat. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel, dengan hasil jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Secara bersama-sama, jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat.

Penelitian oleh Ngubane et al. (2023), tentang pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Afrika Selatan, dengan data *time series* kuartal pertama 2000 hingga kuartal keempat 2021, penelitian ini menggunakan model *Autoregressive Distributed Lags* (ARDL) dan *Non-linear Autoregressive Distributed Lags* (NARDL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi tingkat kemiskinan, sementara pengangguran justru meningkatkan kemiskinan. Bukti asimetris mengungkapkan bahwa meskipun guncangan negatif dari pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi tingkat kemiskinan, guncangan positif justru memiliki dampak yang sama. Di sisi lain, tingkat kemiskinan meningkat seiring dengan adanya guncangan positif dan negatif dari tingkat pengangguran.

Kerangka Berpikir

Pada gambar berikut digambarkan kerangka konseptual penelitian yang akan diteliti di dalam penelitian ini:

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : diolah penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari.
2. Pengangguran memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari.
3. Jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari.
4. Pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan jumlah penduduk secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari.

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan kedudukan antar variabel dengan menggunakan data sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (X1), tingkat pengangguran (X2), jumlah penduduk (X3), dan kemiskinan (Y).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode dokumentasi lewat *website* resmi Badan Pusat Statistik Provinsi. Selain itu, sebagai penunjang data penelitian maka dilakukan studi kepustakaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kemiskinan (Y), menggunakan jumlah penduduk miskin berpenghasilan berada di bawah garis kemiskinan yang keseluruhan mencakup kebutuhan makanan dan non makanan dalam satuan jiwa. Variabel kemiskinan yang digunakan adalah data jumlah penduduk miskin Tahun 2009-2023 (dalam satuan persen) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat.

1. Pertumbuhan Ekonomi (X1), adalah PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Manokwari Tahun 2009-2023 (dalam satuan persen).
2. Tingkat pengangguran (X2), adalah persentase penduduk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan di Kabupaten Manokwari Tahun 2009-2023 yang diukur dalam satuan persen. Data diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat.
3. Jumlah penduduk (X3), merujuk pada domisili di wilayah geografis Kabupaten

Manokwari kurang dari bulan namun bertujuan menetap. Variabel jumlah penduduk yang dimaksud dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan jiwa selama Tahun 2009-2023. Data diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur sejauh mana hubungan antar variabel tersebut. Model regresi linier berganda dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Di mana:

Y = Kemiskinan

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Tingkat Pengangguran

X3 = Jumlah Penduduk

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi parsial (X1)

β_2 = Koefisien regresi parsial (X2)

β_3 = Koefisien regresi parsial (X3)

e = *Error term*

Uji Signifikansi

Uji Asumsi Klasik

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak

terhadap variabel terikat secara individual. Apabila nilai prob t-hitung $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. t- hitung $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (Widodo, 2019)

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dalam menjelaskan keragaman variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai F-hitung terhadap besarnya nilai F-tabel. Jika F-hitung $> F$ -tabel, maka secara statistik variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F-hitung $< F$ -tabel, maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Widodo, 2019)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan sejauh mana variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilainya mendekati 1 dan menjauhi 0, berarti variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas

atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang. Kondisi ini sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data berupa time series. Hal ini disebabkan karena data yang terdapat pada satu periode sering dipengaruhi oleh data periode sebelumnya (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi terdistribusi normal atau tidak maka dalam penelitian ini dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil pengujian yang telah dilakukan tersebut menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data telah terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil Uji Parsial (t)

Persamaan regresi dari penelitian ini adalah $Y_t = 37.974 + 1.067 - 0.244 - 3.507 + e_t$

Hasil interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar 1.067 dan nilai signifikansi sebesar $0.02 < (\alpha = 0,05)$ menandakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari.
- Nilai koefisien regresi tingkat pengangguran (X2) sebesar -0.244 dan nilai signifikansi sebesar $(0,638) > (\alpha = 0,05)$ menandakan bahwa variabel tingkat pengangguran berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari.
- Nilai koefisien regresi jumlah penduduk (X2) sebesar -3.507 dan nilai signifikansi sebesar $0.029 < (\alpha = 0,05)$ menandakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.974	7.891		4.812	.001
	Pertumbuhan Ekonomi	1.067	.394	.507	2.706	.020
	Tingkat Pengangguran	-.244	.506	-.088	-.483	.638
	Jumlah Penduduk	-3.507	1.399	-.483	-2.507	.029
a. Dependent Variable: Persentase Penduduk Miskin						

Sumber: Data diolah

Tabel 3. Hasil Regresi Uji Simultan (F)

Nilai signifikan untuk variabel X1, X2, dan X3 sebesar $0.005 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	383.511	3	127.837	7.776	.005 ^b
	Residual	180.829	11	16.439		
	Total	564.340	14			
a. Dependent Variable: Persentase Penduduk Miskin						
b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi						

Sumber: Data diolah

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.680	.592	.841
a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi				
b. Dependent Variable: Persentase Penduduk Miskin				

Sumber: Data diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,68 atau 68%. Dengan demikian jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama dapat menjelaskan kemiskinan sebesar 68%, sedangkan sisanya 32% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5 menunjukkan nilai VIF dari variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk < 10.00, maka disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Ekonomi	.830	1.205
	Tingkat Pengangguran	.881	1.136
	Jumlah Penduduk	.786	1.273

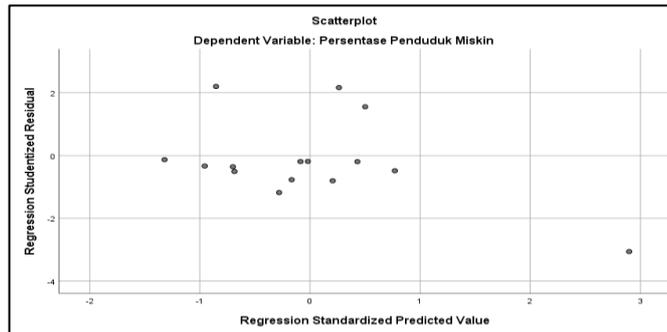
Sumber: Data diolah

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa sebaran scatterplot tidak teratur atau tidak membentuk pola yang teratur. Oleh karena itu, berdasarkan temuan ini, tidak ada gejala homokedastisitas yang ditemukan dalam penelitian ini, artinya penelitian memenuhi

asumsi heteroskedastisitas.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah

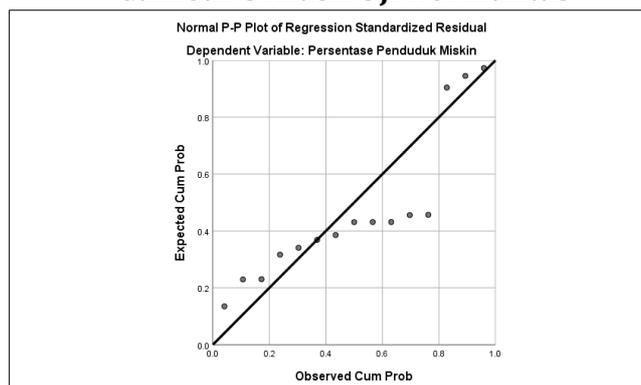
Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi terhadap variabel-variabel penelitian ini yang termuat dalam Tabel 4 menunjukkan angka Durbin-Watson hitung (dw) dengan n sebanyak 15 sebesar 0,841. Aturan yang dipakai adalah jika $dl < dw < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Diperoleh hasil $n = 15$ dan variabel bebas (k) sebanyak 3 maka diperoleh nilai $dl = 0,8140$ dan $du = 1,7501$ sehingga $0,8140 < 0,841 < 4 - 1,7501$ sama dengan $0,8140 < 0,841 < 2,2499$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas data yang dilakukan menggunakan metode plot probabilitas prediksi Ada kemungkinan bahwa data variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara efektif dan memenuhi kriteria dan persyaratan normalitas data penelitian, seperti yang ditunjukkan oleh plot data yang dibuat di Gambar 3. Plot-plot ini menunjukkan bahwa data tersebut berada di dekat garis regresi dan secara teratur mengikuti alur regresi.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah

Pembahasan

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari. Hal ini dapat disebabkan oleh distribusi hasil pertumbuhan yang tidak merata, sehingga manfaatnya tidak secara langsung dirasakan oleh kelompok masyarakat miskin. Hasil ini didukung oleh Ginting dan Rasbin (2010), dengan hasil pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Selama kemiskinan tidak memiliki keterkaitan dengan angka pertumbuhan ekonomi, kegagalan ini dapat terjadi karena menghubungkan indikator makroekonomi dengan realitas kehidupan masyarakat.

Pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari

Kemiskinan tidak dipengaruhi oleh tingkat pengangguran. Hasil ini bertentangan dengan teori dan beberapa hasil positif antara pengangguran dan kemiskinan, yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengangguran, semakin tinggi kemiskinan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pengangguran tidak memengaruhi kemiskinan di Kabupaten Manokwari, dan jika ada, pengaruh itu kecil.

Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari

Jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan, yang berarti bahwa jika jumlah penduduk bertambah maka persentase penduduk miskin akan menurun. Penemuan ini bertentangan dengan teori dan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemiskinan cenderung meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, terutama di negara berkembang. Jumlah penduduk yang tinggi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan karena meningkatkan tekanan terhadap sumber daya yang terbatas. Peningkatan jumlah penduduk dapat memperburuk distribusi pendapatan, menyebabkan kesenjangan yang lebih besar, dan mengurangi akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan. Hal ini dapat memperburuk kondisi kemiskinan, karena jumlah penduduk yang besar memerlukan lebih banyak lapangan kerja dan infrastruktur yang sering kali tidak dapat dipenuhi secara optimal.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari

Temuan ini menunjukkan bahwa, secara bersamaan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari. Ini menunjukkan bahwa, sebagai variabel makro ekonomi daerah, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari.

E. KESIMPULAN

Pembangunan di Kabupaten Manokwari harus lebih melibatkan masyarakat, terutama golongan bawah, dalam proyek pemerintah, dengan memprioritaskan proyek padat karya yang dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Selain itu, peningkatan bantuan untuk masyarakat miskin dan pengendalian jumlah penduduk melalui program Keluarga Berencana juga penting, agar pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan dapat tercapai.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ma'ruf. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Profil Kemiskinan Di Indonesia*.
- Ferezegia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(1), 1–6.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Ginting, A. M., & Rasbin. (2010). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Krisis. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(1), 279–312.
- Hildegunda, W. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Wilayah Pemekaran Tingkat Kabupaten (Studi Kasus Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Sebelum Dan Sesudah Pemekaran Di Kabupaten Nagekeo Propinsi Ntt Tahun 2005-2009). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Isnaini, S. J., & Nugroho, R. Y. Y. (2020). Analisis Determinan Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2018. *Jurnal Geoekonomi*, 11(2), 176–187.
- Lendentariang, D., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 23–34.

- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi* (Edisi Ke-6). Erlangga.
- Ngubane, M. Z., Mndebele, S., & Kaseeram, I. (2023). Economic Growth, Unemployment And Poverty: Linear And Non-Linear Evidence From South Africa. *Heliyon*, 9(10), 1–16.
- Royat, S. (2015). *Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan*.
- Sembiring, C., Masinambow, V. A. J., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 25–36.
- Sen, A. (2003). *Poverty And Famines: An Essay Entitlement And Deprivation*. Oxford University Press.
- Sukirno. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi*. Pt Grafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In *Pearson* (Issue 13th Edition).
- Widodo. (2019). *Metode Penelitian Populer Dan Praktis* (1st Ed.). Rajawali Pers.
- Wiradyatmika, A. A. G. A., & Suidiana, I. K. (2013). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Buleleng*.
- Yacoub. (2010). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Eksos*, 8.